

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
THINK-PAIR-SHARE UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR IPA SISWA KELAS V MI MUHAMMADYAH
SEI SEGAJAH KECAMATAN KUBU**

Hartoyo, Zariul Antosa, Lazim N

hartoyo@gmail.com, antosa.zariul@gmail.com, lazimn@gmail.com

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP

Universitas Riau

Abstract : *This study was conducted because of the low science learning outcomes of students in grade V MI Muhammadiyah Sei. From the initial tests were performed only 10 of 27 students who achieve KKM with an average value of 59.07. The purpose of this research is to improve the learning outcomes of students of class V MI IPA Muhammadiyah Sei Segajah by applying TPS learning model. Based on the results of the research can be seen that the activity of the teacher on the first cycle of Meeting 1 with a percentage score of 58.3%. At the second meeting with the increased percentage of 75% as well as in meetings with persentase 79.16% 3 and 4 meeting with the percentage of 83.3%. In the first cycle of the first meeting of the percentage score of 58.3%. At the meeting of the first two cycles the percentage of student activity score increased to 75%, in the second cycle which was also an increase of 79.1% in the first meeting and the second meeting to 83.3%. Before menggunakan cooperative learning TPS only 10 students who completed the study, while 17 students did not complete. After learning with cooperative learning TPS increased in the first cycle of students who completed as many as 13 students and 14 students did not pass well. In the second cycle students who completed as many as 22 students and 5 students who did not complete classically said to be completely*

Keywords : *Think pair share, science learning outcomes*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
THINK-PAIR-SHARE UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR IPA SISWA KELAS V MI MUHAMMADYAH
SEI SEGAJAH KECAMATAN KUBU**

Hartoyo, Zariul Antosa, Lazim N

hartoyo@gmail.com, antosa.zariul@gmail.com, lazimn@gmail.com

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP

Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini dilaksanakan karena rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas V MI Muhammadiyah Sei. Dari tes awal yang dilakukan hanya 10 orang dari 27 siswa yang mencapai KKM dengan nilai rata-rata 59,07. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V MI Muhammadiyah Sei Segajah dengan menerapkan model pembelajaran TPS. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus pertama pertemuan 1 dengan persentase skor 58,3%. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan persentase 75% begitu juga dalam pertemuan 3 dengan persentase 79,16% dan pertemuan 4 dengan persentase 83,3 %. Pada siklus pertama pertemuan pertama persentase skor 58,3%. Pada pertemuan ke dua siklus pertama persentase skor aktivitas siswa meningkat menjadi 75%, pada siklus kedua juga terjadi peningkatan dimana pada pertemuan pertama 79,1% dan pertemuan kedua menjadi 83,3%. Sebelum menggunakan pembelajaran kooperatif TPS hanya 10 siswa yang tuntas dalam pembelajaran sedangkan 17 siswa tidak tuntas. Setelah dilakukan pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif TPS terjadi peningkatan pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa dan yang tidak lulus juga 14 siswa. Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 22 siswa dan yang tidak tuntas 5 siswa secara klasikal dikatakan tuntas.

Kata Kunci: Think pair share, hasil belajar IPA

PENDAHULUAN

Perkembangan IPA yang sangat pesat baik teori maupun aplikasinya dalam masyarakat merupakan fakta dalam kehidupan siswa. Pengembangan kemampuan siswa dalam bidang IPA merupakan kunci keberhasilan untuk dapat menguasai diri dengan perubahan memasuki dunia teknologi. Oleh sebab itu siswa dibekali dengan kompetensi yang memadai sehingga aktif dan berperan dalam masyarakat.

Melalui pendidikan diharapkan lahir manusia-manusia Indonesia yang mempunyai jiwa dan semangat yang tangguh dalam mendukung dan melaksanakan pembangunan nasional dengan tujuan pendidikan nasional. Disamping itu melalui pendidikan diharapkan mampu dikembangkan sikap, nilai, moral, dan seperangkat keterampilan hidup bermasyarakat dalam rangka mempersiapkan warga negara yang baik dan mampu bermasyarakat.

Suprijono (2009:5) tujuan sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar instruksional lazim disebut *nurturant effects*. bentuknya berupa kemampuan berfikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain dan sebagainya.

Pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pengalaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Salah satu model pembelajaran yang biasanya diterapkan oleh guru dalam kelas adalah pembelajaran konvensional, yang bila tidak dikemas dengan baik tidak akan menarik perhatian siswa (Darmawan,2002:12). Pembelajaran konvensional cenderung meminimalkan keterlibatan siswa sehingga guru nampak lebih aktif. Kebiasaan bersikap pasif dalam proses pembelajaran dapat mengakibatkan sebagian besar siswa takut dan malu bertanya pada pembelajar mengenai materi yang kurang dipahami. Suasana belajar di kelas menjadi sangat monoton dan kurang menarik.

Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dari 27 siswa yang mencapai KKM hanya 10 orang siswa (37 %) sedangkan 17 siswa (63 %) di bawah KKM. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1
Data Tingkat Ketuntasan Siswa

Jumlah Siswa	KKM	Ketuntasan		Rata – Rata
		Tuntas	Tidak Tuntas	
27	65	10 orang (37 %)	17 orang (63%)	59,07

Dari tabel diatas dapat diketahui masih banyak siswa yang belum mencapai KKM. Hal ini disebabkan dari guru diantaranya guru tidak menerapkan model pembelajaran, jarang menggunakan alat peraga, tidak menguasai materi

dan menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah. Sedangkan dari siswa dilihat gejala – gejala diantaranya siswa sering rebut waktu guru menjelaskan, siswa bermain – main dalam belajar, merasa takut dalam bertanya dan kurang termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat rendahnya nilai siswa pada materi tersebut karena kurangnya motivasi siswa untuk belajar, siswa tidak mengetahui kegunaan dampaknya bagi kehidupan sehari-hari.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang lebih tepat dan menarik, dimana siswa dapat belajar secara kooperatif, dapat bertanya meskipun tidak pada guru secara langsung, dan mengemukakan pendapat. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Think-Pair-Share*.

Model pembelajaran *Think-Pair-Share* dikembangkan oleh Frank Lyman dkk dari Universitas Maryland pada tahun 1985. Model pembelajaran *Think-Pair-Share* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif sederhana. Teknik ini memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan teknik ini adalah optimalisasi partisipasi siswa (Lie, 2004:45).

Menurut Lie (2004: 46) langkah- langkah dalam pembelajaran *Think-Pair-Share* adalah: (1) guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dan memberikan tugas kepada semua kelompok, (2) setiap siswa memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut secara sendiri, (3) siswa berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya, (4) kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompok masing- masing, sehingga siswa mempunyai kesempatan untuk membagikan hasil.

Think-Pair-Share memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain (Nurhadi dkk, 2003 : 66). Sebagai contoh, guru baru saja menyajikan suatu topik atau siswa baru saja selesai membaca suatu tugas, selanjutnya guru meminta siswa untuk memikirkan permasalahan yang ada dalam topik/bacaan tersebut.

Sehingga rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V MI Muhammadiyah Sei Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir?”. Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V MI Muhammadiyah Sei Segajah Kecamatan Kubu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas V MI Muhammadiyah Sei Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Waktu penelitian dimulai semester II tahun pelajaran 2013/2014 yang dilaksanakan pada bulan Maret sampai Juni 2014, dengan jumlah siswa 27 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti dan guru bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru

kelas bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas ini, maka desain penelitian tindakan kelas adalah model siklus dengan pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS. Kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi, tes, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPA. Tes dilakukan dengan soal pilihan ganda sebanyak 20 soal. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendiskripsikan hasil belajar IPA.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran. Lembar pengamatan berguna untuk mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran dan dihitung dengan menggunakan rumus:

1. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Untuk menganalisis aktivitas guru dan siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (\text{Sudijono, Anas : 2008})$$

Keterangan :

P= Angka persentase

F= Frekuensi aktivitas

N= Skor Maksimum

Adapun kategori aktivitas guru dan siswa dapat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2
Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	SKOR
76 – 100	Baik sekali
51 – 75	Baik
26 – 50	Cukup
0 – 25	Tidak cukup

Sumber : Nana Sudjana dan Ibrahim, 1989

2. Analisis Hasil belajar

Untuk menganalisis hasil belajar siswa dilakukan dengan cara:

1. Hasil belajar dapat di hitung dengan rumus :

$$HB = \frac{JB}{JS} \times 100\%$$

keterangan : HB = hasil belajar

JB = jumlah benar
 JS = jumlah soal

Peningkatan pemahaman konsep huruf kapital dapat dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Peningkatan Hasil Belajar
 Posrate : Nilai sesudah diberikan tindakan
 Baserate : Nilai sebelum diberikan tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan soal tes berupa pilihan ganda sebanyak 20 soal.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran TPS untuk meningkatkan hasil belajar IPA, dilaksanakan dalam enam kali pertemuan dengan dua kali ulangan siklus. Siklus pertama dilaksanakan tiga kali pertemuan. Dua kali melaksanakan proses pembelajaran dan satu kali Ulangan Harian. Berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua yang dilaksanakan tiga kali pertemuan.

Hasil Penelitian

Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis data yang ditetapkan. Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru. Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada pertemuan pertama, belum terlaksana sepenuhnya seperti yang direncanakan, disebabkan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Sedangkan pada pertemuan berikutnya aktivitas guru dan siswa mulai mendekati kearah yang lebih baik sesuai RPP. Peningkatan ini menunjukkan adanya keberhasilan pada setiap pertemuan. Data hasil observasi guru dapat dilihat pada tabel peningkatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II di bawah ini.

Tabel 2
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

No.	Uraian	Siklus I		Siklus II	
		Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2
1	Jumlah	16	19	21	23
2	Persentase	66,7%	79,1%	87,5%	95,5%
3	Kategori	Baik	Baik	Baik sekali	Baik sekali

Dari tabel diatas dapat dilihat aktivitas guru selama 4 kali pertemuan mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan 1 dengan persentase skor 58,3% pada kegiatan ini masih terdapat kekurangan dalam mengorganisasikan siswa dalam tim belajar dan berbagi dengan seluruh kelas. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan persentase 75% begitu juga dalam pertemuan 3 dengan persentase 79,16% dan pertemuan 4 dengan persentase 83,3 % tetapi masih terdapat kelamahan dalam membangun pengetahuan siswa dan berbagi dengan siswa dalam proses belajar.

Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No.	Uraian	Siklus I		Siklus II	
		Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2
1	Jumlah	14	18	19	20
2	Persentase	58,3%	75%	79,1%	83,3%
3	Kategori	Cukup	Baik	Baik	Baik sekali

Pada siklus I pertemuan I merupakan pertemuan pertama bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran TPS dengan persentase skor 58,3%, hal ini dikarenakan masih banyak siswa belum dapat bekerja sama dalam kelompok, menanggapi pertanyaan dan tidak dapat mempresentasikan hasil kelompoknya didepan kelas.

Pada pertemuan ke dua siklus pertama persentase skor aktivitas siswa meningkat menjadi 75%, hampir pada setiap aspek aktivitas mengalami peningkatan ,pada siklus kedua juga terjadi peningkatan dimana pada pertemuan pertama 79,1% dan pertemuan kedua menjadi 83,3%.

Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar ulangan harian I dan ulangan harian II yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4
Ketuntasan Klasikal Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Sei Segajah

No	Tahapan	Jumlah Siswa	Ketuntasan Belajar		Klasikal
			Individual		
			Tuntas	Tidak Tuntas	
1.	Data awal	27	10 (35%)	17 (65%)	Tidak Tuntas
2.	Siklus I	27	13 (48%)	14 (52%)	Tidak Tuntas
3.	Siklus II	27	22 (81%)	5 (19%)	Tuntas

Berdasarkan tabel diatas terlihat terjadi peningkatan hasil belajar. Sebelum menggunakan pembelajaran kooperatif TPS hanya 10 siswa yang tuntas dalam pembelajaran sedangkan 17 siswa tidak tuntas. Setelah dilakukan pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif TPS terjadi peningkatan pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa dan yang tidak lulus juga 14 siswa. Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 22 siswa dan yang tidak tuntas 5 siswa secara klasikal dikatakan tuntas.

Peningkatan hasil belajar dari data awal ke siklus I yaitu:

$$\frac{61,29-59,07}{59,07} \times 100 = 37,5\% , \text{ peningkatan hasil UH I ke UH II yaitu:}$$

$$\frac{79,07-61,29}{61,29} \times 100 = 29\% \text{ dan hasil peningkatan dari data awal ke UH II yaitu:}$$

$$\frac{79,07-59,07}{59,07} \times 100 = 34,02\%.$$

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil analisis penelitian tentang aktivitas guru dan siswa serta ketuntasan hasil belajar pada siklus I dan siklus II secara individu dan klasikal masih terdapat kelemahan. Pada siklus I pertemuan pertama guru masih kurang dalam menguasai kelas. Persentase rata – rata aktifitas guru pada siklus I 72,9% terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 91,5 %.

Untuk aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, terlihat sebagian besar siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan lebih aktif dalam setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Kelemahan aktivitas siswa yaitu siswa kurang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran dan masih terdapat sebagian sibuk dengan kegiatan yang lain pada saat proses belajar berlangsung. persentase rata – rata aktifitas siswa pada siklus I sebesar 66,65% dan pada siklus II menjadi 81,2%.

Analisi data tentang ketercapaian secara individu dan klasikal terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM berdasarkan data awal, siklus I dan siklus II. Persentase data awal siswa yang tuntas sebelum diterapkan pembelajaran kooperatif TPS yaitu 37%, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 48% dan terjadi peningkatan sebesar 11%. Sedangkan pada siklus II persentase ketercapaian KKM menjadi 81 % terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 33%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif TPS dapat meningkatkan hasil belajar sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu jika, dengan penerapan pembelajaran kooperatif TPS dapat

meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V MI Muhammadiyah Sungai Segajah.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada pelajaran IPA dapat meningkatkan aktifitas guru pada siklus I rata – rata sebesar 72,9% dan pada siklus II rata – rata sebesar 91,5% di kelas V MI Muhammadiyah Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada pelajaran IPA dapat meningkatkan aktifitas siswa kelas V MI Muhammadiyah Sungai segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir pada siklus I dengan rata – rata 66,65% dan pada siklus II dengan rata – rata 81,2%.
3. Pengaruh Model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 33% disebabkan siswa dan guru lebih kreatif dalam belajar pembelajaran IPA di kelas V MI Muhammadiyah, Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, disarankan kepada guru untuk menggunakan Model pembelajaran tipe TPS. Khususnya pada pembelajaran IPA. Dan diharapkan dapat dijadikan suatu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA. Peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif TPS dapat dijadikan salah satu model alternatif yang dapat diterapkan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran
2. Sebelum tindakan pembelajaran dilakukan sebaiknya guru menginformasikan kepada siswa tentang langkah – langkah dan tujuan pembelajaran serta peran siswa terhadap model pembelajaran itu.
3. Setiap guru hendaknya mempunyai ide – ide baru yang bertujuan memotivasi siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan ucapan trima kasih yang setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd. selaku dekan FKIP Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn. selaku ketua jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau dan selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya demi terselesaikannya penelitian ini.
3. Drs. H. Lazim. N, M.Pd sebagai Ketua Prodi PGSD Universitas Riau dan selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya demi terselesaikannya penelitian ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu penulis menimba ilmu selama kuliah dan menyelesaikan kewajiban-kewajiban penulis.

5. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar kelompok belajar Kubu yang telah memberi motivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anominus, 2004. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Debdikbud Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Umum. Jakarta
- Arikunto, S. Suharjono. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahri, Syaiful. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Pusat Balitbang.
- Djamarah, 2006. *Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda.
- Purwanro, Ngalim. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda.
- Roestiyah, 1990. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: rineka Cipta.
- Rusman, 2007. *Model-Model pembelajaran*. Jakarta: Grafindo.
- Sanjaya, W. 2008. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, 2008. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Jakarta: Nusa Media.